

## **Dampak Keberadaan PLBN Wini Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Insana Utara**

### ***The Impact Of The Existence Of PLBN Wini On The Socio-Economic Life Of The Community In Insana Utara District***

Jefrianus Bouk<sup>1</sup>, Maria Yanti Akoit<sup>2</sup>, Anggelina Delviana Klau<sup>3</sup>

[jefribouk4@gmail.com](mailto:jefribouk4@gmail.com)<sup>1</sup>

<sup>123</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor

#### **Abstract**

*The main problem in this study is the positive and negative impacts of the Wini PLBN on the socio-economic life of the community. The purpose of this study was to determine the positive and negative impacts of the Wini PLBN on the socio-economic life of the community. This research was conducted at the Wini PLBN located in Humusu Wini Village, North Insana District. The population in this study was 4,595 and the sample was 98 respondents. Data sources came from primary and secondary data. Data collection techniques used questionnaires, documentation, and interviews. Data analysis techniques used a SWOT analysis. The analysis results show that the community in North Insana District has an IFAS factor score (strengths of 3.123 and weaknesses of 3.089). Furthermore, external factors (EFAS) score (opportunities of 3.084 and threats of 3.074). The SWOT analysis using a Cartesian diagram indicates that the community in North Insana District is in Quadrant I (Positive-Positive). This position indicates that the community in North Insana District is strong and has opportunities. The recommended strategy is progressive, meaning that the community in North Insana District is in prime and stable condition, making it highly possible to continue expanding, increasing growth, and achieving maximum progress (SO strategy).*

**Keywords:** *PLBN, Social, Economic, SWOT*

#### **Abstrak**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah dampak positif dan negatif keberadaan PLBN Wini terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif keberadaan PLBN Wini terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan di PLBN Wini yang beralamat di Desa Humusu Wini, Kecamatan Insana Utara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4.595 dan sampel sebanyak 98 responden. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Insana Utara memiliki nilai faktor IFAS (kekuatan sebesar 3.123 dan kelemahan sebesar 3.089). Kemudian faktor eksternal (EFAS (peluang sebesar 3.084 dan ancaman sebesar 3.074). Hasil analisis SWOT menggunakan diagram kartesius menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Insana Utara berada pada Kuadran I (Positif-Positif). Posisi ini menandakan bahwa masyarakat di Kecamatan Insana Utara kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya masyarakat di Kecamatan Insana Utara dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal atau strategi SO.

**Kata Kunci :** *PLBN, Sosial, Ekonomi, SWOT*

## Pendahuluan

Pos Lintas Batas Negara Umum (PLBN) adalah salah satu tempat administrasi yang ditunjuk untuk keluar masuknya orang dan barang dagangan dari luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan tanda pengenal. Menurut (Saherimiko & Fahriansyah, 2021) yang dimaksud dengan “tempat pelayanan pemeriksaan dan pemasukan serta pengeluaran orang atau barang dari luar wilayah negara Republik Indonesia dengan menggunakan paspor atau pas lintas batas adalah Pos Lintas Batas Negara (PLBN).

PLBN merupakan peningkatan fungsi Pos Pemeriksaan Lintas Batas (PPLB) yang memiliki dan memberikan pelayanan di bidang keimigrasian, kepabeanan, karantina, keamanan, dan administrasi pengelolaan. PLBN menjadi sistem utama yang melayani aktivitas masyarakat perbatasan khususnya yang berhubungan dengan aktivitas lintas batas. Pembangunan PLBN dimulai pada tahun 2015. Pada tahun ini dimulai gelombang pertama pembangunan sebanyak 7 (tujuh) buah PLBN. Sementara itu pembangunan gelombang kedua dimulai pada tahun 2019 sebanyak 11 (sebelas) PLBN. Pembangunan PLBN tidak hanya bertujuan sebagai pos perlintasan saja, namun juga akan didorong untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan perbatasan. Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) menjadi pengelola kawasan PLBN ini. Kawasan PLBN adalah berupa kawasan terpadu yang di dalamnya terdiri dari zona inti dan zona pendukung. Di dalam zona inti terdapat antara lain; bangunan utama PLBN Terpadu, gerbang zona inti PLBN gardu pemeriksaan imigrasi dan pelayanan bea cukai mobil cargo dan pemeriksaan mobil pribadi para penumpang. Sementara itu di zona pendukung akan dibangun mess karyawan dan wisma Indonesia.

Adapun dampak positifnya adalah pertama, aktivitas masyarakat semakin lancar, karena akses keluar masuk ke negara tetangga menjadi lebih mudah baik dalam berbelanja memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pengobatan, dan berkunjung atau liburan. Selain itu, mempermudah masyarakat dalam membawa hasil pertanian. Kedua, integrasi sosial masyarakat semakin baik.

Ketiga, kualitas individu maupun masyarakat, seperti dilihat dari pola pemikiran masyarakat yang sudah maju dengan melihat dan memanfaatkan peluang positif dari keberadaan PLBN, sehingga pendapatan masyarakat meningkat begitu pula dengan kualitas individu atau masyarakat meningkat. Keempat, mobilitas sosial masyarakat meningkat. Ini dapat dilihat dari banyaknya peluang pekerjaan baru yang disediakan oleh pihak PLBN seperti *security*, tukang kebun, *cleaning service*, dan lain-lain. Dengan adanya lowongan pekerjaan baru, hal ini mengurangi angka pengangguran masyarakat. Masyarakat yang dulunya menjual hasil panen secara ke pasar tradisional, namun sekarang masyarakat mengikuti partai besar untuk mengeksport hasil panennya ke negara tetangga sehingga ini menambah pendapatan masyarakat kelima, pola

pikir masyarakat menjadi lebih berkembang. Ini dilihat dari masyarakat yang melihat peluang bisnis atau usaha dari adanya pembangunan PLBN yang sekarang banyak dikunjungi oleh masyarakat, seperti membuka usaha jasa titipan, menjual barang-barang. Sedangkan dampak negatifnya adalah terjadi persaingan individu antara pebisnis karena kecemburuan sosial. Persaingan ini masih di batas wajar, tidak menimbulkan konflik atau perkelahian diantara masyarakat. Selanjutnya pencemaran lingkungan yaitu persoalan sampah plastik untuk makanan dan minuman yang dibuang sembarangan bukan pada tempatnya (Elina, 2023).

Sebagai salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste, Kabupaten TTU memiliki potensi ekonomi yang signifikan karena berada pada jalur perdagangan antar dua negara. Berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Sebelas Pos Lintas Batas Negara Terpadu dan Sarana Prasarana Penunjang di Kawasan Perbatasan, Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Napan dan PLBN Wini yang berada di wilayah Kabupaten TTU adalah salah satu PLBN yang mengalami percepatan pembangunan. Pembangunan PLBN ini diharapkan dapat mengurangi disparitas, meningkatkan daya saing nasional, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Wini adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Insana Utara Kabupaten TTU, Provinsi NTT. Wini juga menyimpan segudang keindahan alam yang tiada duanya di dunia. Karena selain letak geografis yang berbatasan langsung dengan Laut Timor Leste dan Australia bagian Selatan, ada tempat tempat wisata yang tidak boleh dilewatkan oleh wisatawan, ketika berkunjung ke sana. Sejak era Jokowi, Indonesia bagian Timur, khususnya Kabupaten TTU, Provinsi NTT diperhatikan dengan totalitas. Salah satu pembangunan di era Presiden Joko Widodo adalah adanya Pos Lintas Batas Negara (PLBN).

Kegiatan pelayanan lintas batas di Pos Lintas Batas Negara Terpadu Wini yang melibatkan unsur Bea Cukai dari Kementerian Keuangan Direktorat, Jenderal Bea dan Cukai yang berfungsi untuk memeriksa lalu lintas batas barang. Unsur Imigrasi dari Kementerian Hukum dan HAM, Direktorat Jenderal Imigrasi yang berfungsi untuk memeriksa lalu lintas orang. Sedangkan Unsur Karantina dari Kementerian Pertanian Badan Karantina Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Kementerian Kesehatan, untuk memeriksa kelayakannya baik itu orang maupun barang bawaan yaitu hewan, ikan dan tumbuhan maupun hasil atau produk dari hewan, ikan dan tumbuhan. Ketiga unsur pelayanan lintas batas ini dikoordinir oleh Kementerian Dalam Negeri yaitu oleh Badan Nasional Pengelola Perbatasan yang membawahi Kepala Bidang Pengelolaan/Administrator PLBN. Pos Lintas Batas Negara (PLBN) wini yang berlokasi di Jalan Oecusse-Wini Humusu, Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

Luas daratan dan jumlah penduduk keseluruhan Insana Utara per tahun 2023 adalah 53,84 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk adalah 10.653 jiwa penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Insana Utara Per Tahun 2023**

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Humusu Sainiup	590	578	1168
Fatumtasa	588	614	1202
Humusu Oekolo	1137	1157	2294
Oesoko	692	705	1397
Humusu Wini	2360	2235	4592
<b>Insana Utara</b>	<b>5367</b>	<b>5289</b>	<b>10656</b>

(Sumber: Badan Pusat Statistik, Kabupaten Timor Tengah Utara, 2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk keseluruhan untuk Kecamatan Insana Utara adalah sebanyak 10.656 jiwa, sementara jumlah terbanyak berada pada Desa Humusu Wini dengan jumlah penduduk 4.4.595 jiwa. Sementara untuk pendidikan, jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Insana Utara berjumlah 17 unit terdiri dari SD sebanyak 10 sekolah (SDN + SDK), SMP sebanyak 5 sekolah, SLTA/SMK sebanyak 2 sekolah. (Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting)

PLBN Wini terletak di wilayah Desa Humusu Wini yang mana sejauh ini peran pemerintah Desa Humusu Wini juga bertugas untuk mengelola desa dengan cara penataan yang lebih baik dengan melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya adalah pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan. Peran pemerintah desa Humusu Wini di bagian pelayanan seperti adanya pembagian BLT untuk masyarakat, Bansos dan lainnya, sementara peran pemerintah desa di bagian pembangunan dapat dilihat dengan adanya kerja sama pembangunan aspal, partisipasi dalam pembangunan menara di laut, pembangunan bornjong di pinggir kali/sungai, pembangunan jalan rabat, pembangunan kawasan air bersih, pembangunan rumah layak huni dan berbagai kegiatan lainnya.

Hadirnya PLBN Wini diharapkan dapat mengatur dengan baik arus keluar masuknya warga Indonesia dan Timor Leste, sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli antar kedua negara tersebut, sehingga Garda depan dua pintu resmi. Kehadiran PLBN Wini memberikan dampak terhadap kawasan Lintas Batas dimana laju pertumbuhan ekonomi sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas perdagangan antar kedua negara tersebut sehingga berdampak pada pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya seperti kios-kios, toko-toko, warung, kedai kopi, tempat penginapan dan usaha lainnya dengan tujuan mendapatkan

keuntungan yang pada umumnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah perbatasan (Akoit, 2024).

Oki (2021), Bahwa daerah perbatasan merupakan garda terdepan suatu negara memiliki nilai strategis sisi politis dan ekonomis. Dari sisi politis, perbatasan merupakan gambaran prestasi pembangunan dan pengelolaan pemerintahan. Dari unsur ini pemerintah akan fokus mengarahkan kekuatannya untuk menata daerah perbatasan jauh lebih baik. Dari sisi ekonomis, daerah perbatasan menjadi tumpuan ekonomi suatu negara karena menjadi mobilisasi seluruh sumber daya yang berdampak pada devisa negara. Berbagai produk potensial dapat diperdagangkan melalui perdagangan lintas batas, karena itu fokus pemerintah tidak hanya sebatas pada pengembangan infrastruktur di sekitar daerah perbatasan namun karakter masyarakat harus dipersiapkan sehingga mampu berkompetitif.

Adapun dampak negatif menurut Oki (2021), mobilisasi barang atau jalur pintas yang disebut dengan *black market* juga marak di wilayah perbatasan dengan melibatkan masyarakat kedua belah pihak. Pada awalnya aktifitas ilegal tersebut bersifat tertutup dan hanya dilakukan segelintir orang. Namun perlahan praktek *black market* dapat menarik perhatian masyarakat sekitar wilayah perbatasan lebih luas karena memberikan keuntungan yang besar didukung situasi dan kondisi yang memungkinkan, diantaranya masih longgarnya faktor keamanan, topografi wilayah dominan hutan, bukit dan banyak sungai dan anak sungai yang melintas sepanjang garis perbatasan.

Dampak positif dari keberadaan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) bagi masyarakat Wini adalah mempermudah aksesibilitas masyarakat ketika ingin berkunjung ke luar negeri dalam urusan bisnis maupun urusan keluarga. Aksesibilitas masyarakat Wini ini dipermudah oleh kondisi jalan yang nyaman. Sejak Presiden Jokowi membangun jalan hingga Malaka, akses jalan di area perbatasan telah banyak membantu mobilisasi masyarakat Wini pada umumnya. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya penjualan hasil bumi masyarakat. (Putri, 2020).

## Metode

Penelitian ini dilakukan di PLBN Wini yang beralamat di Desa Humusu Wini, Kecamatan Insana Utara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4.595 dan sampel sebanyak 98 responden. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT.

## Pembahasan

### Analisis SWOT

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrument pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis benar-benar valid, maka perlu dilakukan analisis lanjutan untuk mengetahui dampak keberadaan PLBN Wini terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Insana Utara maka pada tahap ini dilakukan analisis SWOT agar penulis mampu menemukan dampak positif dan negatif keberadaan PLBN Wini terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dari hasil kajian dan temuan lapangan dari proses wawancara yang dilakukan, maka hasil identifikasi Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman adalah sebagai berikut :

## **1. Kekuatan**

- a. Kondisi letak geografis Desa Humusu Wini yang strategis sehingga memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat
- b. Suasana di PLBN wini yang memberikan kenyamanan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi
- c. Produk yang dihasilkan oleh masyarakat seperti tenun dan jenis produk lainnya dapat diterima dan dipasarkan
- d. Peluang distribusi barang dan jasa menjadi lebih gampang/mudah

## **2. Kelemahan**

- a. Akses PLBN yang jauh dari pusat Kota kabupaten
- b. Pelayanan yang tidak efektif.
- c. Masih ada pelintas ilegal.
- d. Fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang dan belum efektif

## **3. Peluang**

- a. Terciptanya lapangan kerja
- b. Budaya yang semakin dikenal
- c. Tersedianya fasilitas pendukung dari masyarakat lokal seperti warung-warung, kedai-kedai kopi dan juga tempat penginapan
- d. Terciptanya rasa kekeluargaan dan saling menghargai di antara masyarakat lokal dan para turis atau orang asing di sekitar PLBN Wini

## **4. Ancaman**

- a. Terjadinya perubahan kebudayaan.
- b. Kurangnya akses permodalan
- c. Kegiatan impor yang masih bergantung pada daerah luar.
- d. Masih adanya praktek ilegal dan penyusupan.

## Matriks Analisis SWOT

**Tabel 2. Matriks SWOT Masyarakat di Kecamatan Insana Utara**

EFAS	IFAS	STRENGHT ( S )	WEAKNESS (W)
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Letak PLBN Wini yang strategis dan berbatasan dengan Negara Timor Leste</li><li>• Suasana di PLBN wini yang memberikan kenyamanan bagi Masyarakat dalam menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi</li><li>• Hasil karya masyarakat Lokal berupa kain tenun dapat diterima dan dipasarkan</li><li>• Peluang distribusi barang dan jasa menjadi lebih gampang/mudah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Akses PLBN yang jauh dari pusat Kota kabupaten</li><li>• Pelayanan yang tidak efektif</li><li>• Masih ada pelintas ilegal</li><li>• Fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang dan belum efektif</li></ul>
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terciptanya lapangan kerja</li></ul>	Mengoptimalkan letak strategis PLBN Wini yang berbatasan langsung dengan Timor Leste untuk memperluas aktivitas perdagangan, pariwisata, dan jasa lintas batas sehingga mampu menciptakan serta memperluas lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.	Mengatasi kendala akses PLBN yang jauh dari pusat kota dengan memanfaatkan peluang terciptanya lapangan kerja melalui pengembangan infrastruktur dan ekonomi lokal seperti mengembangkan UMKM disekitaran PLBN

- Budaya yang semakin dikenal

Mengoptimalkan kenyamanan suasana di PLBN Wini untuk mendukung promosi budaya lokal yang semakin dikenal, sehingga dapat meningkatkan aktivitas sosial, ekonomi, dan pariwisata masyarakat sekitar.

Meningkatkan efektivitas pelayanan melalui pemanfaatan peluang pengenalan budaya, sehingga tercipta citra positif dan meningkatkan kepuasan masyarakat maupun wisatawan
- Tersedianya fasilitas pendukung dari masyarakat lokal seperti warung-warung, kedai-kedai kopi dan juga tempat penginapan

Mengintegrasikan pemasaran kain tenun dengan keberadaan fasilitas pendukung (warung, kedai kopi, dan penginapan) sehingga wisatawan yang datang bisa sekaligus menikmati produk tenun dan layanan lokal yang tersedia

Mengurangi praktik pelintas ilegal dengan mengoptimalkan fasilitas pendukung masyarakat lokal sebagai sarana ekonomi dan kontrol sosial.
- Terciptanya rasa kekeluargaan dan saling menghargai di antara masyarakat lokal dan para turis atau orang asing di sekitar PLBN Wini

Mengoptimalkan kemudahan distribusi barang dan jasa untuk memperkuat interaksi sosial-ekonomi yang harmonis antara masyarakat lokal dan wisatawan di sekitar PLBN Wini

Meningkatkan efektivitas dan kelengkapan sarana-prasarana melalui kolaborasi masyarakat lokal, pemerintah, dan turis, dengan memanfaatkan semangat kekeluargaan yang tercipta di sekitar PLBN Wini

## THREATS (T)

- Terjadinya perubahan kebudayaan

## STRATEGI ST

Memanfaatkan letak strategis PLBN Wini sebagai pintu gerbang lintas batas untuk memperkuat identitas budaya lokal sekaligus mengendalikan dampak perubahan kebudayaan

## STRATEGI WT

Meminimalisir dampak perubahan budaya dengan memperkuat identitas lokal serta memanfaatkan jalur akses yang ada untuk mengembangkan pusat kegiatan budaya dan ekonomi masyarakat di sekitar PLBN



## Wini

- Kurangnya permodalan akses

Memanfaatkan suasana kondusif dan nyaman di sekitar PLBN Wini untuk mendorong terciptanya alternatif solusi permodalan berbasis komunitas maupun kemitraan, sehingga aktivitas sosial-ekonomi tetap berjalan optimal meskipun akses modal terbatas

Meminimalisir kelemahan pelayanan dengan meningkatkan kapasitas SDM dan efisiensi manajemen, serta mencari alternatif pendanaan kreatif untuk mengatasi keterbatasan permodalan
- Kegiatan impor yang masih bergantung pada daerah luar

Memperkuat daya saing kain tenun lokal sebagai produk unggulan untuk mengurangi ketergantungan pada impor dan menjaga kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar PLBN Wini

Memperkuat sistem pengawasan lintas batas dan mendorong kemandirian ekonomi lokal untuk mengurangi ketergantungan pada impor luar daerah.
- Masih adanya praktek ilegal dan penyusupan

Mengoptimalkan kemudahan distribusi barang dan jasa dengan memperkuat sistem pengawasan dan regulasi agar dapat meminimalisir praktik ilegal serta penyusupan di sekitar PLBN Wini

Meminimalisir praktik ilegal dan penyusupan dengan memperkuat pembangunan serta pemanfaatan sarana prasarana yang lebih efektif di sekitar PLBN Wini.

*Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2025*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 matriks internal faktor strategi dan juga tabel eksternal faktor strategi (IFAS/EFAS) tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Strategi SO (*Strength dan Opportunities*)

Strategi ini dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan guna menangkap peluang yang dimiliki. Strategi SO antara lain : Mengoptimalkan letak strategis PLBN Wini yang berbatasan langsung dengan Timor Leste untuk memperluas aktivitas perdagangan, pariwisata, dan jasa lintas batas sehingga mampu menciptakan serta memperluas lapangan kerja bagi masyarakat

sekitar, Mengoptimalkan kenyamanan suasana di PLBN Wini untuk mendukung promosi budaya lokal yang semakin dikenal, sehingga dapat meningkatkan aktivitas sosial, ekonomi, dan pariwisata masyarakat sekitar, Mengintegrasikan pemasaran kain tenun dengan keberadaan fasilitas pendukung (warung, kedai kopi, dan penginapan) sehingga wisatawan yang datang bisa sekaligus menikmati produk tenun dan layanan lokal yang tersedia dan Mengoptimalkan kemudahan distribusi barang dan jasa untuk memperkuat interaksi sosial-ekonomi yang harmonis antara masyarakat lokal dan wisatawan di sekitar PLBN Wini.

## **2. Strategi Strategi ST (*Strength* dan *Threats*)**

Strategi ini diterapkan dimana kekuatan yang dimiliki guna untuk mengatasi ancaman yang mungkin dapat dihadapi. Strategi ST antara lain : Memanfaatkan letak strategis PLBN Wini sebagai pintu gerbang lintas batas untuk memperkuat identitas budaya lokal sekaligus mengendalikan dampak perubahan kebudayaan, Memanfaatkan suasana kondusif dan nyaman di sekitar PLBN Wini untuk mendorong terciptanya alternatif solusi permodalan berbasis komunitas maupun kemitraan, sehingga aktivitas sosial-ekonomi tetap berjalan optimal meskipun akses modal terbatas, Memperkuat daya saing kain tenun lokal sebagai produk unggulan untuk mengurangi ketergantungan pada impor dan menjaga kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar PLBN Wini dan Mengoptimalkan kemudahan distribusi barang dan jasa dengan memperkuat sistem pengawasan dan regulasi agar dapat meminimalisir praktik ilegal serta penyusupan di sekitar PLBN Wini.

## **3. Strategi WO (*Weakness* dan *Opportunities*)**

Strategi ini diterapkan pada saat adanya peluang yang dimiliki guna mengatasi ancaman. Strategi WO antara lain : Mengatasi kendala akses PLBN yang jauh dari pusat kota dengan memanfaatkan peluang terciptanya lapangan kerja melalui pengembangan infrastruktur dan ekonomi lokal, Meminimalisir kelemahan pelayanan dengan meningkatkan kapasitas SDM dan efisiensi manajemen, serta mencari alternatif pendanaan kreatif untuk mengatasi keterbatasan permodalan, Mengurangi praktik pelintas ilegal dengan mengoptimalkan fasilitas pendukung masyarakat lokal sebagai sarana ekonomi dan kontrol sosial dan Meningkatkan efektivitas dan kelengkapan sarana-prasarana melalui kolaborasi masyarakat lokal, pemerintah, dan turis, dengan memanfaatkan semangat kekeluargaan yang tercipta di sekitar PLBN Wini.

## **4. Strategi WT (*Weakness* dan *Threats*)**

Strategi ini diterapkan saat harus mampu mengatasi kelemahan yang dimiliki agar terhindar dari ancaman yang akan dihadapi. Strategi WT antara lain : Meminimalisir dampak perubahan budaya dengan memperkuat identitas lokal serta memanfaatkan jalur akses yang ada untuk mengembangkan pusat kegiatan budaya dan ekonomi masyarakat di sekitar PLBN Wini, Meminimalisir kelemahan pelayanan dengan meningkatkan kapasitas SDM dan efisiensi

manajemen, serta mencari alternatif pendanaan kreatif untuk mengatasi keterbatasan permodalan, Memperkuat sistem pengawasan lintas batas dan mendorong kemandirian ekonomi lokal untuk mengurangi ketergantungan pada impor luar daerah dan Meminimalisir praktik ilegal dan penyusupan dengan memperkuat pembangunan serta pemanfaatan sarana prasarana yang lebih efektif di sekitar PLBN Wini.

### Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Identifikasi pada faktor internal setelah dianalisis, kemudian diberikan bobot dan rating. Berikut adalah tabel factor internal (IFAS)

**Tabel 3 Faktor Strategi Internal (IFAS)**

No	Indikator	Bobot Item	Rating	Score (Bobot Item X Rating)
<b>I</b>	<b>Faktor Kekuatan</b>			
1.	Letak PLBN Wini yang strategis dan berbatasan dengan Negara Timor Leste	0.259	3.23	0.837
2.	Suasana di PLBN wini yang memberikan kenyamanan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi	0.253	3.16	0.799
3.	Hasil karya masyarakat Lokal berupa kain tenun dapat diterima dan dipasarkan	0.250	3.12	0.780
4.	Peluang distribusi barang dan jasa menjadi lebih gampang/mudah	0.238	2.97	0.707
	<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>3.123</b>
<b>II</b>	<b>Faktor Kelemahan</b>			
1.	Akses PLBN yang jauh dari pusat Kota kabupaten	0.252	3.11	0.784
2.	Pelayanan yang tidak efektif	0.245	3.03	0.742
3.	Masih ada pelintas ilegal	0.257	3.17	0.815
4.	Fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang dan belum efektif	0.246	3.04	0.748

<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>3.089</b>
<b>Total Kekuatan - Kelemahan (3.123-3.089)</b>		<b>0.034</b>

*Sumber : hasil olahan data primer tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai bobot setiap indicator untuk variabel kekuatan diperoleh dari jumlah setiap indikator pada faktor kekuatan dibagi dengan total faktor kekuatan sebesar 1.224 dan nilai bobot setiap indicator untuk variabel kelemahan diperoleh dari jumlah setiap indikator pada faktor kelemahan dibagi dengan total faktor kelemahan sebesar 1211. Hasil yang diperoleh adalah gambaran yang diberikan dan sekaligus dapat digunakan untuk melihat posisi internal masyarakat di Kecamatan Insana Utara saat ini.

#### **Analisis EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*)**

Identifikasi pada faktor eksternal setelah dianalisis, kemudian diberikan bobot dan rating. Berikut adalah tabel factor eksternal(EFAS)

**Tabel 4. Faktor Strategi Eksternal (EFAS)**

No	Indikator	Bobot Item	Rating	Score (Bobot Item X Rating)
<b>I</b>	<b>Faktor Peluang</b>			
1.	Terciptanya lapangan kerja	0.247	3.05	0.753
2.	Budaya yang semakin dikenal	0.244	3.01	0.734
3.	Tersedianya fasilitas pendukung dari masyarakat lokal seperti warung-warung, kedai-kedai kopi dan juga tempat penginapan	0.250	3.08	0.770
4.	Terciptanya rasa kekeluargaan dan saling menghargai di antara masyarakat lokal dan para turis atau orang asing di sekitar PLBN Wini	0.259	3.19	0.826
	<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>3.084</b>
<b>II</b>	<b>Faktor Ancaman</b>			
1.	Terjadinya perubahan kebudayaan	0.241	2.97	0.716
2.	Kurangnya akses permodalan	0.251	3.09	0.776
3.	Kegiatan impor yang masih bergantung pada daerah luar	0.260	3.20	0.832

4.	Masih adanya praktek ilegal dan penyusupan	0.247	3.04	0.751
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>3.074</b>
<b>Total Peluang - Ancaman (3.084-3.074)</b>				<b>0.010</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai bobot setiap indicator untuk variabel peluang diperoleh dari jumlah setiap indikator pada faktor peluang dibagi dengan total faktor peluang sebesar 1209 dan nilai bobot setiap indikator untuk variabel ancaman diperoleh dari jumlah setiap indikator pada faktor ancaman dibagi dengan total faktor ancaman sebesar 1206. Hasil yang diperoleh adalah gambaran yang diberikan dan sekaligus dapat digunakan untuk melihat posisi eksternal masyarakat di Kecamatan Insana Utara saat ini

Untuk total skor kekuatan diperoleh nilai sebesar 3.123 sedangkan untuk kelemahan diperoleh total skor sebesar 3.089. Ini merupakan perolehan nilai pada Tabel IFAS. Sedangkan untuk Tabel EFAS dengan indikator Peluang diperoleh nilai sebesar 3.084 sedangkan untuk indikator ancaman diperoleh total skor sebesar 3.074.

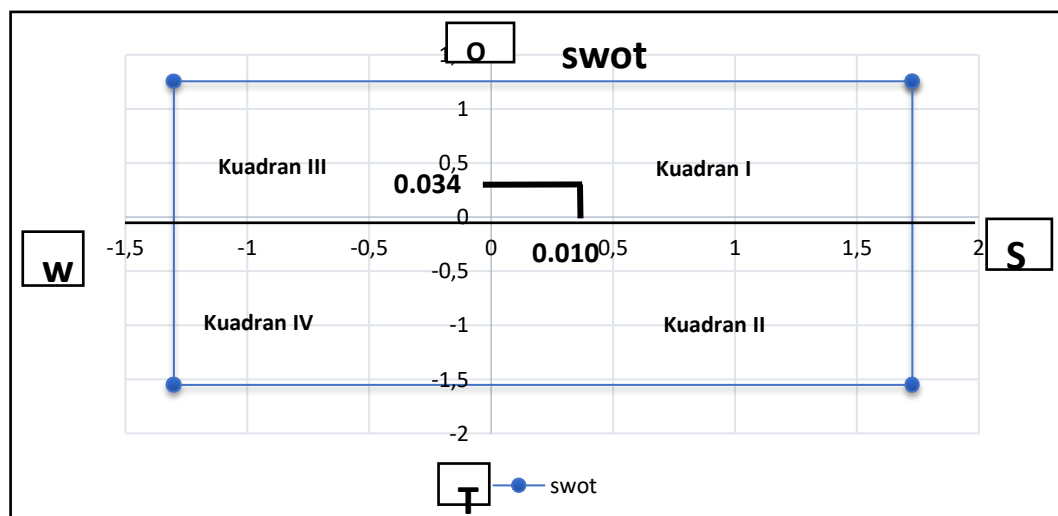
Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk melihat bagaimana posisi masyarakat di Kecamatan Insana Utara dan mampu menemukan strategi yang tepat maka dapat diinterpretasikan dalam hasil perhitungan seperti di bawah ini :

**Strenght – Weakness :  $3.123 - 3.089 = 0.034$**

**Opportunity – Threats :  $3.084 - 3.074 = 0.010$**

Dari hasil perhitungan kuantitatif di atas, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan ke dalam bentuk Diagram Kartesius (SWOT) untuk dapat mengetahui dimana posisi masyarakat di Kecamatan Insana Utara sehingga bisa menjadi refleksi dalam penentuan strategi yang tepat kedepannya.

**Gambar 1 Hasil Analisis SWOT**



Dari hasil analisis SWOT kuantitatif di atas maka dapat dijelaskan bahwa berada pada Kuadran I (Positif-Positif). Posisi ini menandakan bahwa masyarakat di Kecamatan Insana Utara kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **progresif**, artinya masyarakat di Kecamatan Insana Utara dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Oleh karena itu strategi yang perlu diterapkan oleh untuk adalah SO. Strategi SO sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan letak strategis PLBN Wini yang berbatasan langsung dengan Timor Leste untuk memperluas aktivitas perdagangan, pariwisata, dan jasa lintas batas sehingga mampu menciptakan serta memperluas lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat di Kecamatan Insana Utara memiliki kekuatan yakni Letak PLBN Wini yang strategis dan berbatasan dengan Negara Timor Leste dan peluang yakni Terciptanya lapangan kerja, sehingga strategi yang perlu diterapkan adalah mengoptimalkan letak strategis PLBN Wini yang berbatasan langsung dengan Timor Leste untuk memperluas aktivitas perdagangan, pariwisata, dan jasa lintas batas sehingga mampu menciptakan serta memperluas lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Jacob, 2022) bahwa dengan adanya pembangunan PLBN membawa dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat sekitar perbatasan, dimana menciptakan lapangan pekerjaan. Ada juga masyarakat yang memulai usaha baru seperti membuka kios dan rumah makan disepanjang jalan menuju PLBN. Meskipun ekonomi masyarakat belum begitu meningkat sesuai harapan, namun dengan adanya pembangunan PLBN ini secara tidak langsung sudah membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Mengoptimalkan kenyamanan suasana di PLBN Wini untuk mendukung promosi budaya lokal yang semakin dikenal, sehingga dapat meningkatkan aktivitas sosial, ekonomi, dan pariwisata masyarakat sekitar

Kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Insana Utara memiliki kekuatan yakni Suasana PLBN Wini memberikan kenyamanan dan peluang yakni Budaya yang semakin dikenal sehingga strategi yang perlu diterapkan adalah mengoptimalkan kenyamanan suasana di PLBN Wini untuk mendukung promosi budaya lokal yang semakin dikenal, sehingga dapat meningkatkan aktivitas sosial, ekonomi, dan pariwisata masyarakat sekitar. Adanya PLBN Wini membawa dampak baik sosial maupun ekonomi dimana dampak sosial seperti adanya interaksi antarbudaya, dimana masyarakat perbatasan sering berinteraksi dengan warga negara tetangga, sehingga terjadi pertukaran budaya, bahasa, adat istiadat, hingga gaya hidup dan Banyak masyarakat perbatasan memiliki hubungan

kekerabatan dengan penduduk di negara tetangga karena sejarah atau ikatan etnis. Kemudian dampak sosial seperti perdagangan lintas batas, dimana adanya jual beli barang kebutuhan sehari-hari antara warga perbatasan sering berlangsung secara resmi melalui pasar perbatasan atau tidak resmi (tradisional/ilegal). Banyak aktivitas ekonomi lokal berupa kerajinan tangan, hasil pertanian, atau kuliner sering dijual ke pasar lokal maupun lintas batas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taneo, et al (2024) menyimpulkan bahwa aktivitas perdagangan lintas batas berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat yaitu adanya berbagai macam kemudahan untuk mendapatkan barang-barang yang di perlukan masyarakat, meningkatkan hubungan kekeluargaan.

3. Mengintegrasikan pemasaran kain tenun dengan keberadaan fasilitas pendukung (warung, kedai kopi, dan penginapan) sehingga wisatawan yang datang bisa sekaligus menikmati produk tenun dan layanan lokal yang tersedia

Kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Insana Utara memiliki kekuatan yakni hasil karya masyarakat Lokal berupa kain tenun dapat diterima dan dipasarkan dan peluang yang dimiliki adalah tersedianya fasilitas pendukung dari masyarakat lokal seperti warung-warung, kedai-kedai kopi dan juga tempat penginapan sehingga strategi yang perlu diterapkan adalah mengintegrasikan pemasaran kain tenun dengan keberadaan fasilitas pendukung (warung, kedai kopi, dan penginapan) sehingga wisatawan yang datang bisa sekaligus menikmati produk tenun dan layanan lokal yang tersedia

4. Mengoptimalkan kemudahan distribusi barang dan jasa untuk memperkuat interaksi sosial-ekonomi yang harmonis antara masyarakat lokal dan wisatawan di sekitar PLBN Wini

Kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Insana Utara memiliki kekuatan yakni Peluang distribusi barang dan jasa menjadi lebih gampang/mudah dan peluang yang dimiliki adalah masih adanya praktek ilegal dan penyusupan sehingga strategi yang perlu diterapkan adalah mengoptimalkan kemudahan distribusi barang dan jasa untuk memperkuat interaksi sosial-ekonomi yang harmonis antara masyarakat lokal dan wisatawan di sekitar PLBN Wini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayah et al., 2024) bahwa meningkatkan pertahanan dan keamanan serta menjaga kohesi sosial di daerah perbatasan; memperkuat potensi lokal di setiap desa; mendorong kegiatan ekonomi pedesaan (BUMDes atau Koperasi) untuk tumbuh dan berkembang, dan mengeksplor produk pedesaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Insana Utara memiliki nilai faktor IFAS (kekuatan sebesar 3.123 dan kelemahan sebesar 3.089). Kemudian faktor eksternal (EFAS (peluang sebesar 3.084 dan

ancaman sebesar 3.074). Hasil analisis SWOT menggunakan diagram cartesius menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Insana Utara berada pada Kuadran I (Positif-Positif). Posisi ini menandakan bahwa masyarakat di Kecamatan Insana Utara kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **progresif**, artinya masyarakat di Kecamatan Insana Utara dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal atau strategi SO

## Daftar Pustaka

- Amtiran, A., dkk. (2022). Perdagangan lintas batas dan peningkatan kesejahteraan masyarakat perbatasan. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 7(2), 89–102.
- Elina Oftapiana. “Analisis Dampak Keberadaan PLBN Entikong Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Entikong” Universitas Tanjungpura. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran* Volume 12 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 1438-1447.
- Hidayah, U., Amo, F. M., & Klau, A. D. (2024). Social and Economic Development of Rural Border Area in Malaka and Belu Regencies ( Border of Indonesia-Timor Leste ). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning Volume*, VIII(2), 191–216.
- Jacob, A. (2022). Dampak pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) terhadap perekonomian masyarakat perbatasan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, 6(1), 55–67.
- Maria Yanti Akoit. 2024. *Analisis Pendapatan Pelaku Usaha Sebelum dan selama Covid-19 di Wilayah Perbatasan RI-RDTL*. Universitas Timor.
- Oki Tance. 2021. *Perdagangan Lintas Batas Kabupaten Timor Tengah Utara dan Distrik Oekusi-Timor Leste*. Universitas Timor.
- Patiung, A., & Taus, B. (2022). Aktivitas lintas batas dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat perbatasan. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 8(1), 45–58.
- Putri, R. (2020). Dampak pembangunan infrastruktur perbatasan terhadap aksesibilitas dan perekonomian masyarakat Wini. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perbatasan*, 4(2), 71–83.
- Taneo, A., dkk. (2024). Hubungan kekeluargaan masyarakat di wilayah perbatasan antarnegara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 123–135.
- Saherimiko, S., & Fahriansyah, F. (2021). Pos Lintas Batas Negara (PLBN) sebagai tempat pelayanan pemeriksaan orang dan barang lintas negara. *Jurnal Hukum dan Kebijakan Publik*, 6(2), 101–112.
- Wulandari, S. (2013). Perdagangan lintas batas sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat perbatasan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 5(1), 33–44.